

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).

Corona virus desaster 2019 atau Covid-19 telah menjadi pandemi hampir diseluruh negara dunia. Virus ini berawal dari Cina lebih tepatnya di Kota Wuhan dan menyebar dengan sangat cepat ke berbagai Negara (Supriatna, 2020). Jumlah kasus Covid-19 yang terus bertambah setiap harinya membuat organisasi kesehatan dunia atau WHO mengeluarkan kebijakan agar semua negara menerapkan sosial distancing atau physical distancing termasuk menerapkan pola hidup sehat, seperti makan-makanan bergizi, olahraga, selalu memakai masker, jaga jarak, cuci tangan setiap saat dan lain sebagainya (Janitra, Wijayanti, Wahyuningsih, & Andinnari, 2020). Hal ini dilakukan untuk pencegahan Covid-19, namun faktanya didalam masyarakat masih ada saja yang acuh terhadap permasalahan ini, mereka menganggap sepele akan bahaya Covid-19 (Yatimah et al, 2020)

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan, yang pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Adapun gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan yang keluar tersebut akan jatuh dan mengenai benda serta permukaan lain disekitarnya. Apabila benda atau permukaan tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut akan terjangkit Covid-19. Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan pencegahan Covid-19, yaitu menjaga kebersihan diri dan rumah dengan cara : a. Mencuci tangan dengan sabun setidaknya 20 detik atau menggunakan hand sanitizer; b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci; c. Tidak berjabat tangan; d. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit; e. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan; f. Segera mengganti baju/mandi setelah berpergian; g. Menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda-benda terutama yang serig disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya (Indonesia, 2020).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika ia selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Diare disebabkan oleh agen penyebab penyakit yaitu bakteri. Salah satu cara yang efektif untuk menghambat transmisi bakteri

adalah melalui CTPS karena dengan mencuci tangan maka risiko terkena diare ikut menurun (Curtis & Cairncross, 2003).

Salah satu upaya untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk adalah dengan usaha promotif yaitu penyuluhan kesehatan. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, metode pendidikan lebih cepat dibandingkan dengan metode paksaan (Notoatmodjo, 2012).

Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2014).

Dengan adanya beberapa masalah di atas dan banyaknya masalah tentang kasus cuci tangan maka peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai penerapan edukasi cuci tangan anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Losari RT 01/ RW 04, kecamatan Rembang , kabupaten Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Cuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai ritual keagamaan, atau tujuan-tujuan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah

yang dapat di temukan adalah “Bagaimana penerapan edukasi cuci tangan anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi cuci tangan anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk memaparkan :

- a. Memberikan penerapan edukasi cuci tangan pada masa pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui apakah anak usia sekolah menerapkan edukasi cuci tangan pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, meliputi :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai edukasi cuci tangan anak usia sekolah pada masa pandemi yang benar.

2. Bagi subjek peneliti

Diharapkan anak-anak dapat memahami 6 langkah cuci tangan yang benar, penyebab jika tidak cuci tangan dan serta dapat mencegah kuman bersarang di tangan.

3. Bagi institut keperawatan

Sebagai bahan referensi dan informasi mengenai penerapan 6 langkah cuci tangan yang benar untuk pencegahan penyakit timbul karena tidak mencuci tangan.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai tambahan pustaka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi kajian penelitian khususnya mengenai penerapan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang benar.

